

Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kegiatan Penyuluhan Gizi sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean

¹⁾Ertien Rining Nawangsari, ²⁾Zafiratul 'Izzah, ³⁾Ananda Salsabila*, ⁴⁾Firda Fitri Soeliyono, ⁵⁾Berlianda Khisbatul Ifadah

^{1,2,3,4,5)}Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: 20041010042@student.upnjatim.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Stunting
Implementasi Kebijakan
PMT
Penyuluhan Gizi
Pengabdian Masyarakat

Kondisi stunting adalah suatu kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat, biasanya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi yang cukup, terutama protein, energi, dan zat gizi penting lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam penanganan stunting dengan mengeluarkan Peraturan Presiden No.72 Tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting yang kemudian dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam PerBup No. 15 Tahun 2019. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) merupakan salah satu strategi penting untuk mengatasi masalah gizi buruk dan defisiensi gizi pada anak-anak. Di Desa Pabean Sendiri pemberian PMT di posyandu memiliki peran yang krusial dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Metode penelitian ini adalah pengabdian masyarakat dengan menggunakan teori gunawan (2007) yaitu perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil implementasi kebijakan PMT di Desa Pabean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian PMT dan sosialisasi gizi oleh mahasiswa KKN UPNVJT di Desa Pabean, Probolinggo memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan gizi dan perubahan pola makan sehat pada masyarakat setempat.

ABSTRACT

Keywords:

Stunting
Policy Implementation
PMT
Nutrition Counseling
Community service

Stunting is a condition in which a child's physical growth and development is stunted, usually during the first 1,000 days of life, from pregnancy to 2 years of age. Stunting occurs due to a lack of adequate nutritional intake, especially protein, energy and other essential nutrients needed for optimal growth. The government made various efforts to deal with stunting by issuing Presidential Regulation No. 72 concerning the Acceleration of Decreasing Stunting Rates which was then implemented by the Probolinggo Regency Government in PerBup No. 15 of 2019. PMT (Supplementary Feeding) is an important strategy to overcome the problem of bad nutrition and nutritional deficiency in children. In the village Customs itself giving PMT at posyandu has a crucial role in meeting the nutritional needs of toddlers. This research method is community service using Gunawan's theory (2007), namely planning, implementing and monitoring evaluation. The purpose of this research is to find out the process and results of PMT policy implementation in Customs Village. The results showed that the provision of PMT and nutrition socialization by UPNVJT KKN students in Pabean Village, Probolinggo had a significant impact on increasing nutritional knowledge and changing healthy eating patterns in the local community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kondisi stunting adalah suatu kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat, biasanya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2

tahun. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi yang cukup, terutama protein, energi, dan zat gizi penting lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Stunting, wasting dan underweight merupakan permasalahan gizi yang menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia. Menurut data Studi Status Gizi di Indonesia (SSGBI) 2021, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 27,7% ditahun 2019 menjadi 24,4% ditahun 2021 namun angka tersebut masih diatas rata-rata yang dianjurkan WHO yaitu <20%. Selain itu prevalensi underweight mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17% (Kementerian Kesehatan RI, 2021) dalam (Asmi and Alamsah 2022). Stunting sampai saat ini masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Nirmalasari 2020).

Stunting dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Sejalan dengan pernyataan (Fajar, Misnaniarti, and Bella 2020) bahwa Stunting juga berhubungan dengan meningkatnya resiko menurunnya kemampuan intelektual, produktivitas dan meningkatnya resiko penyakit degeneratif di kehidupan yang akan datang sehingga menjadikan adanya ketidakseimbangan fungsi-fungsi tubuh yang ada pada anak. Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak sebaya mereka. Mereka juga rentan mengalami masalah kesehatan, memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, dan dapat mengalami kesulitan belajar di sekolah. Dalam jangka panjang, stunting dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan produktivitas anak ketika dewasa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting meliputi kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, air bersih yang terbatas, serta praktik makan dan perawatan yang tidak memadai. Kondisi sosial-ekonomi yang rendah dan kurangnya pendidikan juga berperan dalam peningkatan risiko stunting.

Pencegahan dan penanggulangan stunting melibatkan pendekatan multisektoral, termasuk pemberian makanan bergizi, pendidikan gizi, perbaikan sanitasi dan air bersih, serta akses ke layanan kesehatan yang baik. Peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya gizi yang baik juga penting dalam mengurangi angka stunting. Pencegahan stunting dilakukan dengan membangun dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang gizi. Selanjutnya, melibatkan tokoh masyarakat, kelompok ibu, keluarga, dan komunitas dalam program-program gizi dapat memperkuat kesadaran dan praktik makan yang sehat. Memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang gizi seimbang dan pentingnya zat gizi dalam makanan. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan, program kesehatan masyarakat, seminar, dan brosur edukatif. Asshidqi (2015) seperti dikutip dalam (Wahyuningtias and Zainafree 2022) bahwa status gizi menjadi indikator kesehatan yang penting bagi balita karena umur balita merupakan umur yang rentan terhadap permasalahan pertumbuhan dan gizi yang berdampak pada kesehatan dan fisik di masa yang akan datang.

Pada bulan Agustus 2017, pemerintah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting. Rencana ini bertujuan untuk fokus pada kerjasama di tingkat nasional, daerah, dan desa dengan penekanan pada prioritas kegiatan Intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) hingga usia 6 tahun. Intervensi Gizi Spesifik, yang mengurangi stunting secara keseluruhan sebesar 30%, difokuskan pada ibu hamil dan anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan dilakukan oleh sektor kesehatan. Sementara itu, Intervensi Gizi Sensitif, yang memberikan kontribusi sebesar 70% dalam mengurangi angka stunting, dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan ditujukan kepada masyarakat umum, tidak hanya pada ibu hamil dan balita selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). (Anggreni, Lubis, and Kusmanto 2022).

Dalam hal penanganan stunting, pemerintah Indonesia tentunya telah mengeluarkan beberapa peraturan yang mengatur kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah stunting yang ada di Indonesia. Salah satunya yakni yang tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting (Indonesia 2021) bahwa target nasional prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 (lima) tahun merupakan langkah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dan bahwa Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting merupakan langkah untuk mencapai target tersebut dalam bentuk 5 (lima) pilar yang berisi kegiatan Percepatan Penurunan Stunting.

Kemudian tindak lanjut dari peraturan tersebut dikeluarkan Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Probolinggo.(Bupati Probolinggo (Bupati Probolinggo (Kabupaten Probolinggo) 2019) tersebut ditetapkan untuk mempercepat pencegahan stunting yang ada di Kabupaten Probolinggo dengan pendekatan terintegrasi melalui upaya dalam mendorong adanya keterlibatan semua pemangku kepentingan terkait, baik itu dari pemerintah daerah, dinas kesehatan, dinas pendidikan, dinas sosial, lembaga kesehatan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta dalam implementasi program pencegahan stunting.

Peraturan tersebut berisikan konsep stunting, penanganan stunting, prinsip dan asas pencegahan stunting. Sasaran dan strategi kegiatan, peran serta pemerintah daerah hingga desadari proses perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Dalam peraturan tersebut disebutkan mengenai prinsip intervensi gizi yaitu pada pasal 4 ayat (1) dan (2) “intervensi gizi spesifik yang merupakan kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya stunting seperti asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular dan kesehatan lingkungan”. Pada pasal tersebut asupan makanan bergizi merupakan salah satu faktor penting untuk menurunkan atau mencegah terjadinya stunting, atas dasar tersebut PMT diberikan bagi balita yang mengikuti kegiatan posyandu di desa-desa. Kemudian, pada pasal 22 disebutkan bahwa pembiayaan terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta kegiatan posyandu lainnya bersumber dari dana APBN, APBD dan Dana Desa.

Intervensi yang paling menentukan dalam mengatasi stunting adalah pada 1.000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Jika balita mengonsumsi zat gizi yang kurang pada periode ini maka dapat menjadi penyebab masalah gizi yang berdampak terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.(Nadirawati et al. 2023). Pemenuhan asupan makanan yang cukup dan gizi yang baik tidak harus mahal. Dengan pengetahuan yang tepat, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai gizi yang baik dan mencegah stunting pada anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Mahasiswa KKN-T UPNVJT dengan mendorong kader posyandu untuk praktik serta mempromosikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis bahan pangan lokal yang kaya akan zat gizi. Mengenalkan variasi makanan lokal yang bergizi dan mempromosikan budaya makanan sehat dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai pilihan makanan yang tepat. Dalam hal ini, mahasiswa KKN UPNVJT mendapatkan inovasi PMT yaitu nugget ikan kurisi dan puding jagung.

Adapun tujuan adanya kegiatan penyuluhan gizi ini salah satunya yakni sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan program pemerintah dalam menekan angka kasus stunting di Indonesia. Selain itu, tujuan lain dari adanya kegiatan penyuluhan gizi ini yakni untuk mengedukasi masyarakat Desa Pabean mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang berdasarkan usia dan kondisi kesehatan. Tidak hanya penyuluhan, Mahasiswa KKN-T UPNVJT juga mendorong kader posyandu untuk praktik serta mempromosikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini sebagai upaya dalam pemenuhan gizi anak di Desa Pabean.

II. MASALAH

Permasalahan terkait stunting biasanya dipicu dari kondisi gizi kurang maupun gizi buruk pada anak. Hal ini terjadi pula pada beberapa bayi hingga balita di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Sesuai dengan perhitungan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) data terkait stunting dapat dilihat dari penimbangan berat badan anak / usianya. Pemantauan bayi dan hingga balita dilakukan melalui kegiatan posyandu secara berkala, sehingga saat anak menginjak status gizi kurang dapat ditangani sehingga tidak terjadi stunting. Melalui hasil wawancara dan pemantauan didapatkan data 34 badut dan balita di Desa Pabean yang terindikasi gizi kurang dan gizi buruk. Salah satu upaya pencegahan gizi kurang adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui kader posyandu mengenai pemberian PMT. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) merupakan salah satu upaya dalam pencegahan stunting yang melibatkan pemberian makanan tambahan yang kaya gizi kepada anak balita. PMT bertujuan untuk memastikan bahwa anak menerima nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PMT dan Gizi Desa Pabean

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

III. METODE

Mahasiswa KKN-T UPNVJT yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dengan mengedukasi kader posyandu dan ibu balita terkait inovasi pmt berbahan dasar pangan lokal. Kegiatan ini bermitra dengan bidan desa, ahli gizi puskesmas dringu, dokter anak RSU Wonolangan dan kader posyandu Desa Pabean. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dijelaskan dalam beberapa langkah berikut sesuai dengan teori Gunawan (2007) dalam (Nurhaeda, Elfina, and Rini 2022). Metode ini digunakan karena sesuai dengan lingkup penulisan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat, Metode ini dirancang khusus untuk menggambarkan proses, pendekatan, atau strategi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat. Selain itu, metode ini juga memungkinkan penulis untuk menggambarkan dampak yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat tersebut, baik dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat maupun pengembangan potensi yang ada di dalamnya. Tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- Menentukan sasaran program: Menentukan kelompok balita yang akan menjadi sasaran program PMT.
- Menyusun rencana gizi: Merencanakan jenis makanan tambahan yang akan diberikan kepada balita, frekuensi pemberian, porsi yang tepat, serta sumber dan ketersediaan makanan sesuai dengan bahan pangan lokal
- Membentuk tim pelaksana: Menunjuk tim yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program, termasuk tenaga kesehatan, ahli gizi, serta kader posyandu.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pelatihan dan penyuluhan: Melakukan pelatihan kepada ibu balita dan petugas lapangan tentang PMT, termasuk pengetahuan gizi, persiapan makanan, dan praktik kebersihan.
- Distribusi makanan tambahan: Menyediakan makanan tambahan yang sesuai dengan rencana gizi kepada ibu balita.
- Pendampingan: Memberikan pendampingan dan dukungan kepada ibu balita dalam pemberian makanan tambahan dan praktik gizi yang baik.

3. Tahap Monitoring

- Evaluasi pertumbuhan: Melakukan pengukuran dan evaluasi pertumbuhan balita secara berkala untuk melihat perkembangan dan deteksi dini jika ada anak yang tidak mengalami peningkatan pertumbuhan yang memadai.
- Pengumpulan data dan analisis: Mengumpulkan data terkait pelaksanaan program dan hasil pemanfaatan, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi keberhasilan program dan membuat perbaikan jika diperlukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Nurhaeda et al. 2022) menunjukkan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di dalam konteks ini, mahasiswa KKN dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UP-NVJT) telah berhasil mengadaptasi metode tersebut dengan melibatkan kegiatan di Posyandu. Kegiatan ini difokuskan pada edukasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Mahasiswa KKN UPNVJT melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam hal pemberian informasi tentang pentingnya gizi seimbang, pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta memberikan pelatihan dalam persiapan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN UPNVJT berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait gizi sehat dan pemantauan tumbuh kembang anak, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesehatan masyarakat di lingkungan Posyandu tersebut.

Kelompok KKN-T Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, salah satu diantaranya adalah kegiatan edukasi dan penyuluhan praktik Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis bahan pangan lokal. Inovasi tersebut adalah ikan kurisi yang diolah sebagai nugget dan jagung yang diolah menjadi puding. Tahapan dalam kegiatan pengabdian tersebut diantaranya:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Dalam tahap perencanaan kegiatan PMT adalah tahap awal survey komoditi bahan pangan lokal yang mendapatkan hasil jenis makanan bagi kegiatan PMT yaitu nugget ikan kurisi dan puding jagung, sasaran utama adalah bayi hingga balita, serta ibu dan kader Posyandu. Pada tahap ini ditentukan identifikasi kebutuhan bagi ibu balita Desa Pabean yaitu melalui kegiatan penyuluhan mengenai praktik pengasuhan gizi dan edukasi pengolahan PMT berbahan pangan lokal. tahap Persiapan dimana merupakan penentu dalam proses pencapaian tujuan yang akan berpengaruh keberhasilan pelaksanaan PMT. Untuk menjalankan program ini, sebuah tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa KKN, ahli gizi, bidan, dan dokter anak bekerja sama dalam mengembangkan strategi yang efektif. Mahasiswa KKN UPNVJT bekerja sama dengan ahli gizi, bidan, dan dokter anak untuk mendapatkan pengetahuan dan arahan yang tepat. Dengan kerjasama yang baik antara tim pelaksana, ahli gizi, bidan, dan dokter anak, tahap perencanaan kegiatan PMT ini akan menghasilkan rencana yang matang untuk memberikan makanan bergizi kepada balita, meningkatkan pengetahuan ibu, dan melibatkan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Rencana ini akan menjadi dasar bagi tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan dan monitoring program PMT tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan di aula balai Desa Pabean pada tanggal 9 Juni 2023. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan PMT dengan jenis makanan nugget ikan kurisi dan puding jagung, tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa KKN, ahli gizi, bidan, dan dokter anak bekerja sama untuk menjalankan program tersebut. Sasaran utama program ini adalah bayi hingga balita, serta ibu dan kader Posyandu. Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan penyuluhan kepada ibu dan kader Posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik gizi yang baik. Dalam penyuluhan ini disampaikan oleh ahli gizi puskesmas Dringu dan Dokter Anak RSU Wonolangen. ibu-ibu akan mempelajari cara mempersiapkan dan menyajikan nugget ikan kurisi dan puding jagung. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan pengetahuan tentang nutrisi yang terkandung dalam makanan tersebut serta frekuensi dan porsi pemberiannya kepada balita.

Dr spesialis gizi Rumah Sakit Umum Wonolangen kabupaten Probolinggo dr.Fawziyah Pratiwi, SpA, Mkedklin yaitu salah satu narasumber pada sosialisasi pemenuhan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). dr. Fawziyah mengatakan "Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal adalah makanan tambahan pangan lokal yang diberikan untuk meningkatkan status gizi pada sasaran yaitu pada anak balita dan baduta. Prinsip dari pemberian makanan tambahan balita dan baduta berupa makanan lengkap siap santap atau kudapan yang kaya sumber protein hewani dengan memperhatikan gizi seimbang : lauk hewani diharapkan dapat bersumber dari dua macam sumber protein yang berbeda. Misalnya telur dan ikan, telur dan ayam, telur dan daging. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kandungan protein yang tinggi dan asam amino esensial yang lengkap".

Setelah penyuluhan, tim pelaksana akan mendistribusikan makanan nugget ikan kurisi dan puding jagung kepada ibu untuk diberikan kepada balita. Mereka juga akan memberikan pendampingan dan dukungan kepada ibu dalam memberikan makanan tambahan tersebut. Dalam pendampingan ini, tim akan memastikan bahwa

ibu memahami cara penyajian yang benar, memberikan porsi yang sesuai, dan memperhatikan kebersihan saat memberikan makanan kepada balita.

Selain itu, tim pelaksana juga akan melibatkan kader Posyandu dalam memantau dan mendukung pelaksanaan program. Kader Posyandu akan membantu memastikan bahwa makanan nugget ikan kurisi dan puding jagung disajikan secara konsisten dan sesuai dengan rencana gizi. Mereka juga akan memberikan informasi dan dukungan kepada ibu yang membutuhkan bantuan dalam memberikan makanan tambahan kepada balita. Selama tahap pelaksanaan, tim pelaksana akan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Mereka akan memantau asupan makanan balita, pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta mendokumentasikan hasil pemantauan tersebut. Jika ditemukan kendala atau permasalahan, tim pelaksana akan melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara tim pelaksana mahasiswa KKN, ahli gizi, bidan, dan dokter anak, tahap pelaksanaan kegiatan PMT ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Melalui upaya bersama, diharapkan makanan nugget ikan kurisi dan puding jagung dapat memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan gizi balita serta memberikan pemahaman yang baik kepada ibu dan kader Posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting.

3. Tahap Monitoring

Mahasiswa KKN melakukan monitoring kondisi gizi anak melalui kegiatan rutin posyandu dengan melakukan evaluasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala. Dalam kegiatan ini akan mengukur dan memantau pertumbuhan tinggi badan, berat badan, serta lingkar kepala balita untuk melihat apakah ada peningkatan yang sesuai dengan perkembangan normal. Tahap monitoring juga melibatkan pengumpulan data dan analisis terhadap pelaksanaan program. Dengan melakukan monitoring yang sistematis dan komprehensif, tim pelaksana dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program PMT. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat guna memperbaiki dan meningkatkan program serta memastikan bahwa sasaran bayi hingga balita dan ibu serta kader Posyandu memperoleh manfaat optimal dari pemberian makanan nugget ikan kurisi dan puding jagung dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan gizi anak.

Setelah implementasi kegiatan dilaksanakan mahasiswa KKN UPNVJT mengikuti pemantauan berkala mengenai kondisi gizi bayi dan balita, monitoring dilaksanakan pada tiap kegiatan posyandu di masing-masing pos. Pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan monitoring dan evaluasi peserta melalui proses tanya jawab dan didapatkan hasil pemahaman ibu balita meningkat setelah dilaksanakannya program penyuluhan. Kelompok KKN UPNVJT melaksanakan monitoring terhadap pemberian PMT di Desa Pabean dan didapatkan hasil bahwa jenis makanan yang diberikan, frekuensi pemberian, dan porsi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan balita. Kemudian tahap monitoring dilanjutkan melalui pengecekan gizi, berat badan dan tinggi badan balita secara rutin dan berkala pada kegiatan posyandu. Pemantauan dilihat dari data hasil posyandu dan evaluasi hasil kegiatan di akhir kegiatan posyandu yang dikenal sebagai kegiatan pasca posyandu telah dilaksanakan oleh ibu kader posyandu bersama mahasiswa KKN UPNVJT.

Hasil dari adanya monitoring ini dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan gizi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tampak terjadi adanya perubahan status gizi pada balita yang ada di Desa Pabean. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dari pengecekan status gizi balita pada kegiatan posyandu yang dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan KKN UPNVJT berlangsung yakni pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei Tahun 2023. Hasil pengecekan status gizi pada Bulan Maret 2023 di Desa Pabean dari total keseluruhan 421 balita terdapat sebanyak 63 balita yang terindikasi stunting dengan rincian 55 balita berstatus pendek dan 8 balita berstatus sangat pendek. Sedangkan, pada Bulan Mei 2023 terdapat sebanyak 10 balita yang berstatus pendek dan sangat pendek menjadi normal, 47 balita berstatus pendek, dan 6 balita berstatus sangat pendek.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan penyuluhan gizi dan Pemberian Makanan Tambahan Makanan Tambahan (PMT) ini memberikan dampak baik pada proses pemberian makanan pada balita meskipun masalah stunting tidak dapat diatasi secara optimal namun dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengurangi balita yang berstatus stunting yang ada di Desa Pabean. Hasil monitoring yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Maria (2011) dalam (Astuti, Utami, and Sulastri 2020) yang menya-

takan bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan berat badan balita. Hal tersebut terjadi karena Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kandungan gizi yang dibutuhkan oleh balita.

Sosialisasi gizi dan PMT di Desa Pabean diharapkan agar program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa tersebut. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan Pengetahuan: Harapannya adalah agar sosialisasi gizi dan PMT dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pabean tentang pentingnya gizi seimbang, makanan bergizi, dan praktik gizi yang baik. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan meningkatkan kesehatan keluarga mereka.
2. Perubahan Praktik Gizi: Harapannya adalah bahwa sosialisasi ini dapat mendorong perubahan positif dalam praktik gizi di masyarakat Desa Pabean. Diharapkan masyarakat akan lebih memperhatikan keberagaman makanan, kebersihan dalam persiapan makanan, porsi makan yang seimbang, dan praktik gizi lainnya yang dapat membantu mencegah stunting dan masalah kesehatan terkait gizi.
3. Kolaborasi dengan Kader Posyandu: Harapannya adalah agar sosialisasi ini dapat memperkuat kerjasama dengan kader Posyandu yang sudah ada di Desa Pabean. Dengan melibatkan kader Posyandu, informasi dan pemahaman tentang gizi dapat lebih mudah disampaikan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Kader Posyandu juga dapat berperan dalam pendampingan dan pemantauan pelaksanaan PMT di tingkat komunitas.
4. Perubahan Perilaku Masyarakat: Harapannya adalah agar sosialisasi ini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat Desa Pabean dalam memilih dan menyajikan makanan sehat untuk anggota keluarga mereka. Diharapkan bahwa masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan keluarga secara keseluruhan.
5. Peningkatan Kualitas Hidup: Harapannya adalah bahwa sosialisasi gizi dan PMT ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Pabean. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gizi dan praktik gizi yang baik, diharapkan akan terjadi penurunan angka stunting, peningkatan kesehatan dan kebugaran, serta peningkatan produktivitas masyarakat.

Melalui sosialisasi gizi dan PMT yang efektif, diharapkan Desa Pabean dapat menjadi contoh komunitas yang peduli akan gizi dan kesehatan, dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik serta praktik gizi yang sehat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan PMT (Program Pemberdayaan Masyarakat Terpadu) di Desa Pabean telah sesuai dengan peraturan Bupati Probolinggo dan Peraturan Presiden. Kebijakan ini didukung dengan kegiatan penyuluhan gizi yang membantu menjalankan program tersebut secara optimal. PMT adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa melalui berbagai upaya pemberdayaan. Implementasi yang sesuai dengan peraturan daerah dan peraturan tingkat nasional menunjukkan komitmen dari pemerintah setempat dalam melaksanakan program ini dengan benar. Selain itu, kegiatan penyuluhan gizi juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam implementasi PMT. Penyuluhan gizi membantu masyarakat untuk memahami pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan manfaat dari program PMT, terutama dalam upaya peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Dengan demikian, implementasi kebijakan PMT di Desa Pabean telah memenuhi persyaratan peraturan bupati dan peraturan presiden serta didukung oleh kegiatan penyuluhan gizi. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen pemerintah dalam memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui program PMT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pemerintah Desa Pabean, Binaan Desa, Ahli Gizi Puskesmas Dringu, DSA RSU Wonolongan, kader posyandu serta ibu bayi dan balita atas terselenggaranya kegiatan penyuluhan gizi dan implementasi PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Kami

ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan gizi dan implementasi PMT ini. Dukungan, pengetahuan, dan kerjasama Anda semua telah membawa manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Pabean. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan. Serta kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ertien Rining Nawangsari selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahannya dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Dewi, Lusiana Andriani Lubis, and Heri Kusmanto. 2022. "Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara." *Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* Vol 1(2):91–99.
- Asmi, Nur Fauzia, and Deni Alamsah. 2022. "Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal Pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4):816–24. doi: 10.33860/pjpm.v3i4.1215.
- Astuti, Dyah Puji, Wuri Utami, and Eti Sulastri. 2020. "Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Posyandu Desa Madures." *University Research Colloquium* 74–79.
- Bupati Probolinggo (Kabupaten Probolinggo). 2019. *PERATURAN BUPATI PROBOLINGGO NOMOR : 15 TAHUN 2019 TENTANG PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI DI KABUPATEN PROBOLINGGO*.
- Fajar, Nur Alam, Misnaniarti, and Febriani Dwi Bella. 2020. "Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Balita Stunting Pada Keluarga Miskin Di Palembang." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 5(1):15–22.
- Indonesia, Presiden Republik. 2021. *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Indonesia.
- Nadirawati, Nadirawati, Susilowati Susilowati, Suharjiman Suharjiman, Argi Virgona Bangun, Chatarina Suryaningsih, and Sri Wulandari Novianti. 2023. "Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan Dan Pendamping ASI Untuk Mengatasi Stunting Di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8(1):76–86. doi: 10.30653/jppm.v8i1.231.
- Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia." *Qawwam: Journal For Gender Mainstrening* 14(1):19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Nurhaeda, Nurhaeda, Elfina Elfina, and Puspita Rini. 2022. "Implementasi Posyandu 'Balita Sehat' Di Masa Pandemi Covid-19." *Media Publikasi Penelitian Kebidanan* 3(2):51–55. doi: 10.55771/mppk.v3i2.37.
- Wahyuningtias, Ratna, and Intan Zainafree. 2022. "Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsri Ii Kabupaten Jepara." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 10(2):172–77. doi: 10.14710/jkm.v10i2.32574.